

Strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Dalam Pengembangan Pasar Tanjung Bungur Sebagai Pusat Ekonomi Rakyat Kabupaten Tebo

Herawati Ningsih*, M. Al Faraby, Erisa Febriyani

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Tebo dalam pengembangan Pasar Tanjung Bungur, mengkaji solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Strategi pengembangan pasar difokuskan pada penyediaan sarana dan prasarana, penataan ruang dan tata letak kawasan pasar, serta peningkatan kenyamanan dan keamanan lingkungan pasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pejabat DPUPR Kabupaten Tebo, pengelola pasar, pedagang, dan masyarakat pengguna pasar. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan Pasar Tanjung Bungur telah dilaksanakan melalui perbaikan sistem drainase, pengelolaan kebersihan lingkungan pasar, serta penataan dan relokasi pedagang secara bertahap. Namun demikian, masih terdapat kendala berupa sistem drainase yang belum sepenuhnya optimal, rendahnya kesadaran pedagang dan pengunjung dalam pengelolaan sampah, serta tingkat kepatuhan pedagang yang belum merata terhadap penataan dan relokasi. Solusi yang dilakukan DPUPR Kabupaten Tebo meliputi evaluasi dan perbaikan drainase secara berkelanjutan, peningkatan pengelolaan sampah dan kebersihan pasar, serta pendekatan persuasif melalui sosialisasi dan pendampingan kepada pedagang. Solusi tersebut mampu meningkatkan keteraturan, kenyamanan, dan fungsi Pasar Tanjung Bungur sebagai pusat ekonomi rakyat, meskipun masih memerlukan pengawasan dan evaluasi berkelanjutan.

Kata kunci: Pasar Tradisional, Strategi Pengembangan, Solusi.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v7i1.418>

*Correspondence: Herawati Ningsih

Email:

herawatiningsihningsih@gmail.com

Received: 07-02-2026

Accepted: 07-03-2026

Published: 07-04-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the strategy of the Public Works and Spatial Planning Office (DPUPR) of Tebo Regency in the development of Tanjung Bungur Market and to examine the solutions implemented to address the existing problems. The market development strategy focuses on the provision of facilities and infrastructure, spatial arrangement and market area layout, as well as improving the comfort and security of the market environment. This research uses a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of officials from the Public Works and Spatial Planning Office of Tebo Regency, market managers, traders, and members of the community who utilize the market. The data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the development strategy of Tanjung Bungur Market has been implemented through improvements in the drainage system, management of environmental cleanliness in the market area, and the arrangement and relocation of traders in stages. However, several obstacles remain, including a drainage system that has not yet functioned optimally, low awareness among traders and visitors in waste management, and uneven compliance of traders with market arrangement and relocation

policies. The solutions implemented by the Public Works and Spatial Planning Office of Tebo Regency include continuous evaluation and improvement of the drainage system, enhancement of waste management and market cleanliness, and persuasive approaches through socialization and assistance for traders. These solutions have contributed to improving orderliness, comfort, and the function of Tanjung Bungur Market as a center of the people's economy, although continuous monitoring and evaluation are still required.

Keywords: *Traditional Market, Development Strategy, Solutions*

Pendahuluan

Pembangunan pasar tradisional sebagai pusat perekonomian rakyat memiliki landasan hukum yang jelas. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan bahwa urusan pekerjaan umum, penataan ruang, dan perdagangan merupakan kewenangan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelayanan publik yang lebih baik Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014). Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional menekankan pentingnya revitalisasi pasar sebagai sarana ekonomi kerakyatan (Perda Nomor 112 Tahun 2007).

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo memiliki tugas pokok dalam penyelenggaraan pembangunan infrastruktur daerah, penataan ruang, dan penyediaan fasilitas umum, termasuk pembangunan pasar sebagai ruang publik ekonomi. Menurut Sari, keberhasilan pembangunan infrastruktur pasar sangat dipengaruhi oleh strategi perencanaan dan pengelolaan tata ruang yang baik (Sari, A. 2020). Dengan demikian, keterlibatan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang tidak hanya sebatas pembangunan fisik, melainkan juga penataan kawasan pasar agar mendukung aktivitas ekonomi rakyat secara optimal. Sebagai tindak lanjut dari kebijakan tersebut, Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 juga menegaskan bahwa pembangunan pasar rakyat harus memperhatikan standar sarana dan prasarana seperti bangunan utama, sistem drainase, sanitasi, tempat parkir, dan area bongkar muat. Pasar yang baik, menurut ketentuan ini, harus memenuhi unsur layak fungsi dan layak bangun, memiliki sistem tata kelola yang baik, serta menyediakan fasilitas publik yang mendukung kenyamanan, keamanan, dan kebersihan lingkungan pasar (Perda, 2021). Dengan demikian, pasar yang ideal bukan hanya berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang tertata dan mencerminkan wajah pembangunan daerah.

Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 9 Tahun 2024 tentang Penugasan Bupati/Wali Kota untuk Melaksanakan Kegiatan Pembangunan atau Revitalisasi Sarana Perdagangan Berupa Pasar Rakyat memperkuat peran pemerintah daerah dalam pengembangan pasar melalui mekanisme dana tugas pembantuan (Perda Nomor 9 Tahun 2024). Dalam regulasi ini ditegaskan bahwa pemerintah daerah berwenang melaksanakan

pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat berdasarkan kebutuhan wilayah, kondisi pasar, serta potensi ekonomi lokal. Pasar yang dapat direvitalisasi harus memenuhi kriteria tertentu, seperti: kondisi bangunan yang tidak layak fungsi, lahan milik pemerintah daerah, dan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Secara nasional, pasar tradisional masih memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat. Data Kementerian Perdagangan menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat lebih dari 16.000 pasar rakyat yang menjadi tempat berusaha bagi jutaan pedagang kecil dan menengah. Pasar-pasar tersebut tidak hanya menjadi pusat distribusi barang kebutuhan pokok, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial serta penggerak ekonomi lokal di berbagai daerah (Pembab 2021). Oleh karena itu, keberadaan pasar tradisional perlu didukung oleh pembangunan infrastruktur dan pengelolaan yang baik agar mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan modern.

Salah satu pasar tradisional yang menjadi pusat kegiatan ekonomi rakyat di Kabupaten Tebo adalah Pasar Tanjung Bungur. Pasar ini sudah berdiri sejak lama dan pada tahun 2018 dilakukan perbaikan dan pembangunan ulang oleh pemerintah daerah melalui alokasi anggaran dari APBD6. Pasar Tanjung Bungur di Kabupaten Tebo merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Pasar ini menjadi sentra aktivitas jual-beli kebutuhan pokok dan hasil pertanian masyarakat sekitar. Pasar ini juga sempat mengalami pembangunan ulang yang rampung pada tahun 2023 sebagai bagian dari solusi pemerintah dalam meningkatkan kualitas infrastruktur (Murni, 2022).

Meskipun pembangunan telah dilakukan, kondisi Pasar Tanjung Bungur hingga saat ini masih menghadapi berbagai persoalan yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pasar sebagai pusat ekonomi rakyat. Permasalahan pertama adalah banjir yang kerap terjadi di kawasan pasar akibat buruknya sistem drainase dan tata ruang. Sebagaimana diberitakan media lokal, akibat meluapnya Sungai Batang Tebo, kawasan Pasar Tanjung Bungur sering terendam banjir dengan ketinggian air mencapai 40 cm hingga 1 meter sehingga para pedagang harus mengamankan barang dagangannya. Kondisi ini tentu menghambat aktivitas perdagangan dan mengurangi kenyamanan masyarakat dalam berbelanja.

Permasalahan kedua adalah pengelolaan kebersihan pasar yang belum optimal, terutama setelah banjir terjadi. Sampah yang terbawa arus air sering menumpuk dan tidak segera dibersihkan sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan mengganggu aktivitas pedagang maupun pengunjung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan pasar masih membutuhkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif serta penyediaan fasilitas kebersihan yang memadai. Permasalahan ketiga adalah persoalan relokasi pedagang, yang merupakan masalah klasik dalam penataan pasar tradisional di berbagai daerah di Indonesia. Dalam banyak kasus revitalisasi pasar, relokasi pedagang sering

menimbulkan penolakan karena pedagang khawatir kehilangan pelanggan, mengalami penurunan pendapatan, atau tidak cocok dengan lokasi baru yang disediakan pemerintah. Kondisi serupa juga terjadi di Pasar Tanjung Bungur, di mana sebagian pedagang masih memilih bertahan di lokasi lama meskipun pemerintah telah menyediakan bangunan pasar baru (Jambi, 2020).

Tabel 1. Data Jumlah Pedagang dan Kalangan di Pasar Tanjung Bungur

No	Jenis Pedagang	Jumlah Pedagang	Keterangan
1	Pedagang Sayur	35	Pedagang sayuran dan kebutuhan Dapur
2	Pedagang Ikan	20	Ikan sungai dan ikan laut
3	Pedagang Daging	10	Daging sapi dan ayam
4	Pedagang Ayam	15	Ayam potong
5	Pedagang Sembako	25	Beras, gula, minyak, telur
6	Pedagang Buah	10	Buah lokal dan luar daerah
7	Pedagang Pakaian	12	Pakaian dewasa dan anak
8	Pedagang Kelontong	8	Barang kebutuhan rumah tangga
9	Pedagang Jajanan/Kue	8	Makanan ringan dan kue
10	Pedagang Lainnya	7	Peralatan dapur, plastik, dll
Total		150	Pedagang harian dan kalangan

Sumber : Observasi penulis di Pasar Tanjung Bungur 09 Maret 2026 dan di olah penulis.

Berdasarkan keterangan dari pihak Dinas Perdagangan Kabupaten Tebo, terdapat sekitar 150 pedagang harian dan kalangan yang direncanakan untuk direlokasi, terutama pedagang ayam, ikan, dan daging. Namun pada praktiknya, sebagian pedagang tetap berjualan di lapak lama sehingga penataan pasar menjadi tidak maksimal. Permasalahan keempat adalah keterbatasan fasilitas penunjang pasar, seperti akses jalan yang belum memadai, area parkir yang terbatas, tempat pembuangan sampah, serta sarana kebersihan yang masih kurang. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, kondisi tersebut menyebabkan aktivitas pasar kurang tertata dengan baik dan menurunkan kenyamanan pengunjung. Fasilitas yang tidak memadai juga dapat menghambat solusi pemerintah dalam menjadikan pasar sebagai pusat perdagangan yang tertib dan modern.

Permasalahan kelima adalah munculnya kasus hukum terkait pembangunan pasar, yang turut mempengaruhi citra pengelolaan pembangunan pasar di daerah tersebut. Kejaksaan Negeri Tebo menetapkan beberapa pejabat pemerintah daerah dan pihak swasta

sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi pembangunan Pasar Tanjung Bungur dengan kerugian negara lebih dari Rp1 miliar. Kasus ini tidak hanya berdampak pada proses pembangunan, tetapi juga memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dalam pengembangan pasar (Dina, 2019).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, dapat dilihat bahwa pembangunan pasar tidak hanya berkaitan dengan pembangunan fisik semata, tetapi juga memerlukan strategi penataan ruang, pengelolaan lingkungan, pengaturan relokasi pedagang, serta peningkatan fasilitas pendukung pasar. Oleh karena itu, peran Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo menjadi sangat penting dalam merumuskan strategi yang tepat agar Pasar Tanjung Bungur dapat berkembang sebagai pusat ekonomi rakyat yang tertata, nyaman, dan berkelanjutan.

Metodologi

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada pendekatan induktif, yaitu dimulai dari fakta-fakta di lapangan kemudian ditarik kesimpulan secara umum, dengan tujuan memahami fenomena secara holistik terkait perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo dalam pengembangan Pasar Tanjung Bungur sebagai pusat ekonomi rakyat, dengan mengkaji tidak hanya aspek normatif berupa peraturan perundang-undangan, tetapi juga implementasinya di lapangan serta efektivitasnya bagi masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tanjung Bungur, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi pada tahun 2025, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, di mana data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak dinas terkait, pedagang, dan masyarakat, serta observasi langsung terhadap kondisi pasar, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan, dokumen resmi, jurnal, dan media massa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data secara naratif, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan dan solusi dalam pengembangan Pasar Tanjung Bungur.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo dalam Pengembangan Pasar Tanjung Bungur sebagai Pusat Ekonomi Rakyat

Pengembangan Pasar Tanjung Bungur sebagai pusat ekonomi rakyat memerlukan strategi yang terencana dan terintegrasi, mengingat pasar tidak hanya berfungsi sebagai

tempat transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial dan distribusi barang kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Tebo memiliki peran strategis dalam perencanaan, pembangunan, dan penataan kawasan pasar agar dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan. Strategi yang dilakukan DPUPR Kabupaten Tebo dapat dianalisis melalui beberapa aspek, yaitu strategi perencanaan pengembangan pasar, strategi pembangunan infrastruktur fisik, strategi penataan ruang dan tata letak kawasan pasar, serta strategi penyediaan sarana dan prasarana penunjang pasar (RENSTRA, 2024).

Strategi perencanaan merupakan fondasi utama dalam pengembangan Pasar Tanjung Bungur sebagai pusat ekonomi rakyat. Perencanaan yang baik menentukan arah pembangunan, prioritas kebijakan, serta pola pemanfaatan sumber daya agar pembangunan pasar tidak bersifat parsial dan jangka pendek. Dalam konteks ini, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo berperan dalam merumuskan perencanaan pengembangan pasar yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, kondisi eksisting pasar, serta kebijakan pembangunan daerah.

Tabel 2. Rencana Strategis (Renstra) Pengembangan Pasar Tanjung Bungur Tahun 2024-2026

No	Sasaran Strategis	Program/ Kegiatan Utama	Fokus Perencanaan	Indikator Kinerja	Tahun Pelaksanaan
1	Tersusunnya perencanaan pengembangan Pasar Tanjung Bungur yang terarah dan terintegrasi	Penyusunan dokumen perencanaan teknis pengembangan pasar	Kajian kondisi fisik pasar, jumlah pedagang, tata ruang, dan lingkungan	Dokumen perencanaan pengembangan pasar tersedia	2024
2	Meningkatnya kualitas tata ruang dan tata letak Pasar Tanjung Bungur	Perencanaan penataan ruang dan zonasi pedagang	Penataan kios berdasarkan jenis dagangan dan aksesibilitas	Tersusunnya peta zonasi dan denah pasar	2024-2025
3	Terintegrasinya pasar dengan jaringan infrastruktur pendukung	Perencanaan peningkatan akses jalan dan sirkulasi Pasar	Konektivitas pasar dengan jalan lingkungan dan jalur distribusi	Rencana peningkatan akses dan sirkulasi pasar	2025

No	Sasaran Strategis	Program/ Kegiatan Utama	Fokus Perencanaan	Indikator Kinerja	Tahun Pelaksanaan
4	Meningkatnya ketahanan pasar terhadap risiko banjir	Perencanaan dan evaluasi sistem drainase pasar	Penyesuaian desain drainase dengan kondisi lingkungan	Rencana teknis drainase pasar tersusun	2024-2026
5	Meningkatnya partisipasi pedagang dan masyarakat dalam perencanaan	Sosialisasi dan konsultasi publik perencana pasar	Pelibatan pedagang dan masyarakat dalam perencanaan	Jumlah kegiatan sosialisasi dan tingkat partisipasi	2024-2026
6	Terwujudnya perencanaan pasar yang	Monitoring dan evaluasi	Penyesuaian rencana dengan	Laporan evaluasi	2025-2026

Sumber : Dokumen RENSTRA Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo (2024), diolah peneliti.

Berdasarkan tabel Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo Tahun 2024-2026, pengembangan Pasar Tanjung Bungur direncanakan secara bertahap dan terarah. Perencanaan difokuskan pada penyusunan desain teknis dan tata ruang pasar, peningkatan infrastruktur dasar, penataan kiospedagang, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung.

Tahapan perencanaan menunjukkan adanya kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan pasar. Strategi ini mencerminkan kejelasan tujuan, keterpaduan tata ruang, serta orientasi pada keberlanjutan fungsi pasar sebagai pusat ekonomi rakyat. Namun, keberhasilan perencanaan tersebut tetap memerlukan partisipasi pedagang dan masyarakat serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan agar pembangunan pasar dapat berjalan optimal (Dinkes, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, strategi pengembangan Pasar Tanjung Bungur oleh DPUPR Kabupaten Tebo dapat dianalisis ke dalam tiga aspek utama yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Ketiga aspek tersebut mencerminkan solusi pemerintah daerah dalam mewujudkan pasar yang fungsional, tertib, dan berdayasaing sebagai pusat ekonomi rakyat. Adapun strategi tersebut meliputi:

Pembangunan Infrastruktur Fisik Pasar

Pembangunan infrastruktur fisik Pasar Tanjung Bungur menjadi prioritas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo agar pasar dapat berfungsi optimal sebagai pusat ekonomi rakyat. Infrastruktur yang dimaksud mencakup kios, los, sistem drainase, akses jalan, area parkir, dan fasilitas pendukung lainnya. Namun, kondisi lapangan masih menunjukkan sejumlah kendala, seperti jalan yang berlubang, drainase yang mampet, dan sampah yang berserakan, sehingga mengurangi kenyamanan dan keamanan pedagang maupun pengunjung.



Gambar 1. Kondisi Pasar Tanjung Bungur

Sumber : Observasi penulis di Pasar Tanjung Bungur 3 Desember 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis teori, dapat disimpulkan bahwa strategi pembangunan infrastruktur fisik Pasar Tanjung Bungur yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo telah diarahkan untuk mendukung fungsi pasar sebagai pusat ekonomi rakyat melalui penyediaan kios, los, akses jalan, sistem drainase, area parkir, dan fasilitas pendukung lainnya. Pembangunan tersebut

menunjukkan adanya kejelasan tujuan dan solusi pemanfaatan sumber daya secara terencana sebagaimana dikemukakan dalam teori pembangunan Todaro dan strategi pembangunan menurut Siagian (Wawancara, 2026).

Namun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala teknis, seperti kondisi jalan yang berlubang, drainase yang belum berfungsi optimal, serta pengelolaan sampah yang belum tertata dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembangunan infrastruktur fisik pasar belum sepenuhnya efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan perawatan rutin, penguatan koordinasi lintas sektor, serta keterlibatan aktif pedagang dan masyarakat agar pembangunan infrastruktur pasar dapat berjalan lebih optimal, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kenyamanan serta keselamatan seluruh pengguna Pasar Tanjung Bungur.

Penataan Ruang dan Tata Letak Kawasan Pasar

Penataan ruang dan tata letak kawasan Pasar Tanjung Bungur menjadi salah satu strategi penting Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Tebo agar pasar dapat berfungsi optimal sebagai pusat ekonomi rakyat. Strategi ini mencakup pengaturan letak kios dan los pedagang, penataan jalur distribusi barang, pemisahan area pedagang dan pengunjung, serta pengaturan area parkir dan fasilitas pendukung lainnya. Tujuannya adalah menciptakan pasar yang tertata, nyaman, aman, dan mudah diakses, sehingga aktivitas perdagangan dapat berjalan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis teori, dapat disimpulkan bahwa strategi penataan ruang dan tata letak kawasan Pasar Tanjung Bungur yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo telah diarahkan pada terciptanya pasar yang tertata, aman, nyaman, dan mudah diakses. Penataan kios dan los pedagang, pengaturan jalur distribusi barang, pemisahan area pejalan kaki dan kendaraan, serta penyediaan area parkir menunjukkan adanya penerapan prinsip keterpaduan tata ruang yang mengintegrasikan fungsi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Strategi ini sejalan dengan teori perencanaan tata ruang dan strategi pembangunan menurut Todaro dan Siagian, di mana perencanaan yang terarah dan sistematis mampu meningkatkan efisiensi aktivitas perdagangan dan kualitas pelayanan publik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan teknis di lapangan, seperti jalur yang relatif sempit saat pasar ramai, yang memerlukan penyempurnaan berkelanjutan. Oleh karena itu, penataan ruang pasar perlu terus dievaluasi secara partisipatif dengan melibatkan pedagang dan masyarakat agar tata letak kawasan Pasar Tanjung Bungur dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan sebagai pusat ekonomi rakyat Kabupaten Tebo.

Penyediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pasar

Penyediaan sarana dan prasarana penunjang Pasar Tanjung Bungur menjadi salah satu strategi penting Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo agar pasar dapat berfungsi optimal sebagai pusat ekonomi rakyat. Sarana dan prasarana yang dimaksud mencakup fasilitas sanitasi, tempat sampah, area parkir, penerangan, sistem keamanan, serta sarana pendukung aktivitas pedagang dan pengunjung lainnya. Strategi ini bertujuan meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan efisiensi operasional pasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis teori, dapat disimpulkan bahwa strategi penyediaan sarana dan prasarana penunjang Pasar Tanjung Bungur yang dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo telah diarahkan untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan efisiensi aktivitas pasar sebagai pusat ekonomi rakyat. Penyediaan fasilitas sanitasi, tempat sampah, area parkir, penerangan, serta prasarana pendukung lainnya menunjukkan adanya solusi pemerintah daerah dalam memenuhi standar pelayanan publik dan menciptakan lingkungan pasar yang layak bagi pedagang dan pengunjung.

Namun demikian, efektivitas strategi tersebut masih menghadapi kendala dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas, terutama terkait kebersihan, pengelolaan sampah, dan perawatan sarana secara rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyediaan sarana dan prasarana pasar tidak hanya bergantung pada ketersediaan fisik fasilitas, tetapi juga pada partisipasi aktif pedagang dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pengelolaan sarana pasar secara berkelanjutan peningkatan kesadaran pengguna pasar, serta koordinasi yang lebih intensif agar sarana dan prasarana penunjang Pasar Tanjung Bungur dapat berfungsi optimal dan berkelanjutan sesuai prinsip strategi pembangunan menurut Siagian.

Solusi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam Mengatasi Permasalahan Pengembangan Pasar Tanjung Bungur Perbaikan dan Evaluasi Sistem Drainase Pasar

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan Pasar Tanjung Bungur adalah masalah banjir dan genangan air akibat sistem drainase yang kurang optimal. Untuk itu, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Tebo memprioritaskan perbaikan, pemeliharaan, dan evaluasi sistem drainase sebagai solusi menjaga kelancaran aktivitas pasar dan kenyamanan pedagang serta pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis teori, dapat disimpulkan bahwa solusi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo dalam perbaikan dan evaluasi sistem drainase Pasar Tanjung Bungur telah berjalan cukup efektif dalam

mengatasi permasalahan banjir dan genangan air. Perbaikan dilakukan secara terencana melalui pemantauan rutin, pembersihan saluran, perbaikan teknis, serta evaluasi desain drainase agar lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan.

Keterlibatan pedagang dalam proses evaluasi menunjukkan penerapan prinsip partisipasi dan good governance, sehingga perbaikan yang dilakukan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Dampak positifnya dirasakan langsung oleh pedagang dan masyarakat pengguna pasar, yaitu meningkatnya kenyamanan, keamanan, dan kelancaran aktivitas jual beli, terutama pada musim hujan. Namun demikian, efektivitas strategi ini tetap memerlukan pemeliharaan dan pengawasan berkelanjutan, terutama terkait kebersihan saluran dari sampah. Dengan evaluasi yang konsisten dan pengelolaan berkesinambungan, perbaikan drainase tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga mendukung pembangunan Pasar Tanjung Bungur yang tertata, nyaman, dan berkelanjutan.

Penanganan Sampah dan Peningkatan Kebersihan Lingkungan Pasar

Kebersihan lingkungan pasar menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang kenyamanan pedagang dan pengunjung serta menjaga kelancaran aktivitas ekonomi. Masalah sampah yang menumpuk dan pengelolaan kebersihan yang belum optimal sering menjadi kendala utama di Pasar Tanjung Bungur. Untuk itu, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Tebo bersama pengelola pasar bersolusi melakukan penanganan sampah secara terencana dan berkesinambungan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis teori, dapat disimpulkan bahwa solusi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo dalam penanganan sampah dan peningkatan kebersihan lingkungan Pasar Tanjung Bungur telah menunjukkan hasil yang cukup positif. Penempatan tempat sampah di titik strategis, pengangkutan sampah secara rutin, serta koordinasi antara petugas kebersihan dan pengelola pasar menjadi langkah sistematis dalam menciptakan lingkungan pasar yang bersih, nyaman, dan sehat.

Pengelolaan sampah yang terintegrasi dengan pemeliharaan drainase mencerminkan penerapan prinsip efektivitas, keterpaduan, dan keberlanjutan sebagaimana dikemukakan dalam teori strategi pembangunan dan perencanaan tata ruang. Dampaknya dirasakan langsung oleh pedagang dan masyarakat pengguna pasar, yaitu meningkatnya kenyamanan beraktivitas, berkurangnya bau dan potensi penyakit, serta terciptanya suasana pasar yang lebih tertib. Namun demikian, keberhasilan penanganan sampah masih memerlukan pengawasan yang konsisten dan peningkatan kesadaran pedagang serta pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan, pengawasan yang tegas, dan partisipasi aktif seluruh pihak, kebersihan

Pasar Tanjung Bungur dapat terus terjaga dan mendukung pengembangan pasar sebagai pusat ekonomi rakyat yang tertata dan berdaya saing.

Penataan dan Relokasi Pedagang secara Bertahap. Penataan ruang dan relokasi pedagang menjadi salah satu strategi penting Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Tebo untuk menciptakan Pasar Tanjung Bungur yang tertib, nyaman, dan aman bagi pedagang maupun pengunjung. Relokasi dilakukan secara bertahap untuk meminimalkan gangguan terhadap aktivitas jual beli sekaligus memberi kesempatan pedagang menyesuaikan diri dengan lokasi baru.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis teori, dapat disimpulkan bahwa penataan ruang dan relokasi pedagang secara bertahap yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo merupakan strategi yang tepat dalam mewujudkan Pasar Tanjung Bungur yang tertib, nyaman, dan aman. Pelaksanaan relokasi secara bertahap memungkinkan aktivitas ekonomi tetap berjalan sekaligus memberi ruang adaptasi bagi pedagang terhadap perubahan tata letak pasar.

Penempatan pedagang berdasarkan jenis dagangan, ukuran kios, serta pengaturan jalur distribusi dan akses pembeli menunjukkan penerapan perencanaan yang sistematis dan terpadu, sebagaimana ditekankan dalam teori strategi pembangunan dan perencanaan tata ruang. Integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam penataan pasar berkontribusi pada meningkatnya efisiensi penggunaan ruang, kelancaran aktivitas jual beli, serta kenyamanan dan keselamatan pengguna pasar.

Partisipasi pedagang melalui sosialisasi dan komunikasi intensif turut meningkatkan tingkat kepatuhan dan penerimaan terhadap kebijakan relokasi. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip good governance dan pelayanan publik yang responsif. Secara keseluruhan, strategi penataan dan relokasi pedagang tidak hanya berdampak pada kerapian dan keteraturan pasar, tetapi juga meningkatkan kepuasan pedagang dan masyarakat, sehingga mendukung pengembangan Pasar Tanjung Bungur sebagai pusat ekonomi rakyat yang berkelanjutan

Simpulan

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Tebo telah merumuskan strategi pembangunan pasar yang terarah dan sistematis melalui beberapa aspek yaitu perencanaan pengembangan pasar, pembangunan infrastruktur fisik, penataan ruang dan tata letak kawasan, serta penyediaan sarana dan prasarana penunjang. Strategi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan pedagang, kenyamanan pengunjung, dan efektivitas aktivitas ekonomi. DPUPR Kabupaten Tebo telah melakukan berbagai solusi untuk mengatasi kendala pembangunan pasar. Perbaikan dan evaluasi sistem drainase dilakukan untuk mengurangi genangan air dan risiko banjir. Penanganan sampah dan

peningkatan kebersihan lingkungan pasar diterapkan melalui penyediaan tempat sampah yang memadai, pengelolaan rutin, dan partisipasi pedagang serta masyarakat. Penataan dan relokasi pedagang dilakukan secara bertahap, mempertimbangkan kategori dagangan, ukuran kios, serta kenyamanan dan keamanan pengguna pasar.

Implikasi penting dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam pengembangan Pasar Tanjung Bungur memiliki peran signifikan dalam meningkatkan fungsi pasar sebagai pusat ekonomi rakyat, namun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur, pengelolaan tata ruang yang belum optimal, serta kurangnya keterlibatan aktif pedagang dan masyarakat. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembangunan pasar tradisional tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga pada sinergi antara pemerintah, pedagang, dan masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, secara praktis disarankan agar pemerintah daerah meningkatkan kualitas infrastruktur pasar, memperbaiki sistem drainase untuk mengatasi banjir, serta melakukan penataan ulang lokasi pedagang secara lebih terencana dan partisipatif. Selain itu, perlu adanya pembinaan dan sosialisasi berkelanjutan kepada pedagang agar mampu beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan daya saing. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian yang lebih mendalam dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) guna mengukur secara lebih objektif tingkat keberhasilan strategi pengembangan pasar, serta memperluas cakupan penelitian pada beberapa pasar tradisional lainnya sebagai bahan perbandingan sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalizable.

Referensi

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak. Bappenas. (2003). Panduan pelaksanaan tata pemerintahan yang baik.
- Daerah, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo, tanggal 2 Desember 2025, di Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo.
- DetikSumsel. (2024, 29 Agustus). Kadisperindag Tebo tersangka dugaan kasus korupsi pembangunan pasar. Diakses dari: <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d->
- Dwiyanto, A. (2008). Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik.
- Gunawan, I. (2022). Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik. Bumi Aksara.

- JambiEkspres. (2021, 4 Februari). Relokasi pedagang Pasar Tanjung Bungur belum tuntas, sebagian tetap di lokasi lama. Diakses dari: <https://jambiekspres.co.id>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. (2015). Peraturan Menteri PUPR Nomor 14/PRT/M/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja. Jakarta: Kementerian PUPR. Kencana. Maju.
- MetroJambi. (2020, 23 November). Pasar Tanjung Bungur kembali terendam banjir, pedagang was-was barang dagangan rusak. Diakses dari: <https://metrojambi.com>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya. Nugrahani, F. (2014). Metode penelitian kualitatif. Cakra Books.
- Republik Indonesia. (2007). Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 45.
- Sari, A. (2020). Strategi pengelolaan infrastruktur pasar tradisional dalam peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 12(1), 45–56.
- Sugandhy, A., & Bintoro, W. (2009). Perencanaan tata ruang dan lingkungan hidup. Gramedia Pustaka Utama.
- TeboOnline. (2022, 17 Januari). Pemkab Tebo lanjutkan revitalisasi pasar rakyat tahun 2022. Diakses dari: <https://teboonline.id>
- TeboPos. (2023, 12 Maret). Fasilitas Pasar Tanjung Bungur masih terbatas, pengunjung keluhkan kenyamanan. Diakses dari: <https://tebopos.id> Wawancara dengan Zulkifli, S.AB, Pengelola Pemanfaatan Barang Milik
- Thoha, M. (2010). Birokrasi pemerintah dan good governance di era reformasi.
- UNDP. (1997). Governance for sustainable human development. United Nations Development Programme.

- Wahyuni, S. (2021). Strategi pengembangan infrastruktur pasar rakyat dalam mendukung ekonomi lokal di Kabupaten Sleman (Tesis, Universitas Gadjah Mada).
- Wawancara dengan Ani, Masyarakat, tanggal 3 Desember 2025, di Pasar Tanjung Bungur, Kabupaten Tebo
- Wawancara dengan Irsal Revanza, S.Tr.T, Penata Kelolaan Jalan dan Jembatan Ahli Pertama, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo, tanggal 2 Desember 2025, di Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo.
- Wawancara dengan Rika, Pedagang Pasar Tanjung Bungur, tanggal 3 Desember 2025, di Pasar Tanjung Bungur, Kabupaten Tebo.
- Wawancara dengan Sigit Setiawan, A.MD, Penata Pelaksana Sumber Daya Air Terampil, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo, tanggal 2 Desember 2025, di Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Tebo.
- Wawancara dengan Siska, Masyarakat, tanggal 3 Desember 2025, di Pasar Tanjung Bungur, Kabupaten Tebo.
- Wawancara dengan Suseno, Pedagang Pasar Tanjung Bungur, tanggal 3 Desember 2025, di Pasar Tanjung Bungur, Kabupaten Tebo.
- Wibawa, S. (1994). Administrasi pembangunan: Teori dan implikasi. Gadjah Mada University Press.
- Wrihatnolo, R. R., & Nugroho, R. (2007). Manajemen pembangunan. Elex Media Komputindo.
- Yani, A. (2020). Peran pemerintah daerah dalam penataan pasar tradisional di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2).